

ABSTRAK

Annisa. 220101120616. *Peran Pendidik dalam Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru.* Pembimbing Laila Rahmawati, S.Ag., S.S., M.Hum., pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Peran Pendidik, Minat Baca, Sekolah Luar Biasa

Kurangnya minat baca pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dipicu oleh dinamika kompleks hambatan kognitif internal serta keterbatasan ketersediaan media literasi yang adaptif. Fenomena tersebut menuntut peran pendidik dalam menyesuaikan kembali literasi yang inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidik sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam meningkatkan minat baca siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru, sekaligus mengidentifikasi seberapa besar tantangan serta solusi yang diterapkan dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. terhadap tiga orang pendidik yang terlibat langsung dalam perencanaan, pembelajaran dan pelaksanaan di SD, SMP, dan SMA di sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru, untuk memastikan datanya akurat, maka peneliti melakukan triangulasi teknik analisis data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik dalam meningkatkan minat baca pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa negeri kota banjarbaru adalah sebagai motivator, pendidik melakukan pendekatan emosional untuk meningkatkan minat baca siswa, penghargaan verbal, dan metode berbasis game, sebagai fasilitator, pendidik memanfaatkan media literasi visual seperti komik atau gawai, serta teknologi *Interactive Flat Panel* (IFP) sebagai alat bantu belajar, sebagai evaluator, guru menerapkan penilaian formatif berkala dan evaluasi pasca-libur untuk mengatasi kelemahan memori jangka pendek siswa. Adapun tantangannya meliputi perkembangan siswa, dan tuntutan kreativitas guru. Solusi yang diterapkan adalah penggunaan video interaktif, pendekatan emosional siswa, berbagi metode mengajar melalui Komunitas Belajar (Kombel), serta melakukan *rebranding* perpustakaan dengan penataan ulang pojok literasi menjadi ruang baca ramah anak yang menarik secara visual.